

# Delapan Tahun dalam Perubahan

Usianya baru delapan tahun. Sewindu adalah masa-masa perubahan. Mulanya hanya berupa nekad dan tekad. Dua kata inilah yang menjadi modal menuju perubahan.

Nekad, karena perubahan itu sangat mustahil dilakukan, selain peraturannya memang tidak memungkinkannya, juga sumberdaya yang dimiliki sangat minim. Tekad, karena hanya dengan modal kesungguhan, perubahan itu terjadi untuk membangun lembaga pendidikan ini menjadi kebanggaan bangsa dan umat.

Suasana sosiologis dan politik pada awal 2000-an, yang ditandai euforia transisi menuju demokrasi di Indonesia, mempengaruhi kenekad dan ketekad itu. Terjadilah perubahan: dari insititut menjadi universitas. Sebuah babak baru bagi perkembangan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Ya, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta berganti status menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam perubahan itu, UIN Jakarta bagaikan sedang mendaki puncak gunung, yang di sekitarnya dipenuhi semak belukar, hewan-hewan buas, dan jurang terjal dan curam. Pendakian yang tidak disertai dengan perencanaan dan tahapan-tahapan lintasan sangat mustahil akan mencapai puncak gunung. Dan, UIN Jakarta menyadari betul pentingnya perencanaan dan tahapan itu. Salah satu rencananya, pada 2015, UIN Jakarta harus masuk salah satu dari 500 universitas top kelas dunia. Mampukah? Apa yang telah UIN Jakarta lakukan selama delapan tahun ini?

Jawaban atas pertanyaan itu dapat Anda baca di dalam *Jurnal Wisuda* edisi ke-80 ini. Edisi ini memang dirancang untuk menyambut ulang tahun UIN Jakarta yang ke-8. Sebagian besar jejak pelayaran “kapal UIN di tengah samudera” itu terekam jelas di dalam jurnal yang sedang Anda baca.

Anda, pembaca, akan menikmati pemikiran dan pandangan beberapa tokoh yang terlibat dalam perubahan itu. Antara lain, Anda bisa menyimak wawancara dengan dua rektor UIN Jakarta, Prof Dr Azyumardi Azra, MA (2002-2006) dan Prof Komaruddin Hidayat (2006-2010)—keduanya alumni IAIN Jakarta. Anda juga akan menikmati pandangan Prof Dr Quraish Shihab (rektor IAIN—1994-1998) dan Prof Dr Akhmad Sukardja (pejabat sementara rektor IAIN-1998).

Edisi ini memuat pula pandangan Prof Dr Malik Fadjar, MSc, yang saat itu ia menjadi menteri agama (1998-1999) dan menteri pendidikan nasional (2001-2004). Atas kebijakannya, perubahan itu bisa terwujud. Mengapa Malik Fadjar mau memberi izin perubahan IAIN menjadi UIN? Pandangan Prof Dr MK Tajuddin, dekan FKIK dan mantan rektor UI, juga bisa Anda baca.

Masih banyak tulisan yang bisa Anda baca. Ada sembilan tulisan yang disajikan untuk laporan utama kali ini, ditambah dengan delapan wawancara para pembantu rektor, baik periode 2002-2006 maupun periode 2006-2010. Semua tulisan dan wawancara itu membahas soal perubahan IAIN menjadi UIN.

Yang tampak jelas, perubahan itu telah memoles “wajah UIN Jakarta” semakin cantik dan berwibawa. Pembangunan infrastruktur semakin megah. Bentuk bangunannya mencerminkan visi universitas Islam yang prestisius. Konsep bangunannya memadukan nuansa keislaman dan arsitektur modern

**Kualitas akademik semakin berkembang dan meningkat. Banyak fakultas dan program studi baru didirikan. Kurikulum diubah sesuai standar internasional. Gurubesar, dosen tetap, dan mahasiswa juga bertambah.**

Kerjasama nasional dan internasional terus terjalin dengan berbagai lembaga dari benua Asia, Amerika, Eropa, Australia, hingga Afrika. Seabrek prestasi yang membanggakan berhasil dikantongi mahasiswa, baik di kancah nasional maupun internasional. Semua itu diharapkan mampu mengantarkan UIN Jakarta mencapai *world class university*, menjadi salah satu perguruan tinggi negeri yang bisa masuk 500 universitas top kelas dunia.

Perubahan status institut menjadi universitas itu pasti diharapkan menuju kepada kemajuan bangsa dan umat. Perubahan itu ingin mengembalikan kejayaan Islam di Indonesia. Reintegrasi keilmuan menjadi fokus utama di dalam perubahan itu, yaitu ilmu tidak lagi dikotak-kotakkan menjadi ilmu agama dan ilmu umum.

Bagaimana dengan fakultas-fakultas dan prodi-prodi di UIN Jakarta? Seperti biasa, *Jurnal Wisuda* juga memuat tulisan tentang seluruh fakultas dan sekolah pascasarjana. Juga, Anda akan membaca kesan dan pesan para wisudawan selama mereka di dalam perubahan. Selamat membaca!

**UIN Jakarta menyadari betul pentingnya perencanaan dan tahapan itu. Salah satu rencananya, pada 2015, UIN Jakarta harus masuk salah satu dari 500 universitas top kelas dunia. Mampukah? Apa yang telah UIN Jakarta lakukan selama delapan tahun ini?**